

## BAB II

# INTERAKSI SOSIAL PADA ASRAMA SULAWESI SELATAN

### 2.1. ASRAMA MAHASISWA

#### 2.1.1. Pengertian Asrama Pelajar dan Mahasiswa

Asrama yang juga dikenal dengan sebutan *Dormitory* mempunyai makna sebagai ruang tidur yang berisikan sejumlah tempat tidur pada sebuah sekolah atau lembaga / instansi lainnya.<sup>3</sup>

Asrama mahasiswa adalah sarana tempat tinggal bagi mahasiswa selama menuntut ilmu. Disamping itu berfungsi untuk peningkatan prestasi belajar dan memberi pengaruh yang baik bagi mahasiswa dalam perkembangan kepribadian melalui interaksi sosial.<sup>4</sup>

Dengan menggabungkan pengertian diatas, kita mendapatkan suatu pengertian yang lebih kompleks tentang asrama pelajar dan mahasiswa, antara lain :

Asrama adalah gabungan ruang tidur dalam suatu bangunan yang dikelola suatu pihak / instansi sebagai sarana tempat tinggal bagi penghuninya, dalam hal ini pelajar dan mahasiswa, dan juga berfungsi sebagai sarana peningkatan prestasi belajar dan pengembangan kepribadian melalui interaksi sosial kedalam maupun keluar.

Selain itu dengan adanya sistem yang berupa peraturan dan atau tata tertib, asrama juga merupakan sarana peningkatan kedisiplinan bagi para penghuninya.

<sup>3</sup> Desmiarni B, dikembangkan dari *Everymen's Concise Encyclopedia of an Architecture*

<sup>4</sup> Desmiarni B, *Model Asrama Mahasiswa*, Tugas Akhir Jurusan T. Arsitektur, U I I, 1996

### 2.1.2. Jenis-Jenis Asrama Pelajar dan Mahasiswa

#### A. Jenis Asrama Menurut Penghuninya :<sup>5</sup>

1. Asrama Putra, khusus untuk pelajar dan atau mahasiswa putra.
2. Asrama Putri, khusus untuk pelajar dan atau mahasiswa putri
3. Asrama Campuran, diperuntukkan bagi pelajar dan mahasiswa putra dan putri, dengan pengertian bahwa mereka tinggal dalam satu kompleks asrama dengan sistem pengelolaan yang sama, tetapi dalam zone bangunan yang terpisah.

#### B. Jenis Asrama Berdasarkan bentuk Fisik Bangunannya.<sup>6</sup>

1. *Room in private house*, merupakan tempat pemondokan pada suatu keluarga yang dikenal sebagai *kost*.
2. *Co-operative house*, merupakan tempat tinggal bersama beberapa orang, dengan menyewa atau mengontrak sebuah rumah yang diatur dan dikelola oleh kelompok tersebut.
3. *Dormitory*, merupakan suatu bentuk tempat tinggal yang bisa menampung beberapa ratus mahasiswa untuk hidup bersama dengan fasilitas pelayanan yang bersama pula, dengan tujuan agar mahasiswa dapat lebih berkonsentrasi pada studi.
4. *Apartement*, bentuk yang seperti ini biasanya diperuntukkan bagi mahasiswa yang sudah berkeluarga.

<sup>5</sup> ibid, hal 25

<sup>6</sup> Diana Ayu. *Asrama Mahasiswa di Yogyakarta*. Tugas Akhir Jurusan Arsitektur. U I I. 1996

### **C. Jenis Asrama Berdasarkan Status Kepemilikan<sup>7</sup>**

1. **Milik Perguruan Tinggi**, dimana pengadaan dilakukan oleh pihak perguruan tinggi / universitas, pengelolaan dan pengawasan oleh suatu badan dibawah administrasi perguruan tinggi / universitas tersebut.
2. **Milik Pemerintah Daerah**, dimana sistem pengadaan, penyelenggaraan, pengelolaan, dan pengawasan dilakukan oleh pemerintah daerah dimana penghuninya berasal.
3. **Milik Yayasan**, dapat berupa yayasan sosial, yayasan dengan subsidi dari pemerintah, dan dapat juga berupa usaha komersial atau sosial.

#### **2.1.3. Tinjauan Khusus Asrama Sulawesi Selatan di Yogyakarta**

Seperti telah diuraikan sebelumnya bahwa asrama Sulawesi Selatan yang ada di Yogyakarta cukup banyak dan letaknya menyebar, baik asrama Pemda Tk. II Kotamadya maupun asrama - asrama kabupaten. Untuk asrama yang ada sekarang ini penghuninya sebagian besar adalah para mahasiswa perguruan tinggi, sedangkan para pelajar jumlahnya sedikit karena mereka sebagian besar tinggal di luar asrama. Hal ini karena para pelajar diharapkan lebih banyak bersosialisasi dengan masyarakat, namun tidak tertutup bagi mereka untuk tinggal di asrama sebagai anggota keluarga besar Sulawesi Selatan.<sup>8</sup>

Untuk para mahasiswa yang tinggal di asrama, mereka terdiri dari mahasiswa perguruan tinggi negeri maupun swasta yang ada di Yogyakarta, seperti terlihat pada tabel berikut ini :

---

<sup>7</sup> Imbardi, *Asrama Putra Daerah Riau Di Yogyakarta*. Tugas Akhir T Arsitektur. U I I. 1996

<sup>8</sup> Mannarima. pengurus Asrama Latimojong Yogyakarta

Kampus	Latimo jong	Anging Mamiri	Merapi	Bawak araeng	Saweri gading
Universitas Gadjah Mada		4	2	5	3
IKIP Yogyakarta	3				2
IAIN Sunan Kalijaga	3		2	2	2
Universitas Islam Indonesia		2	1	2	3
UMY			1		3
UAJY		1			
Universitas Widy Mataram	2				1
STTNas	1				1
Institut Seni Indonesia	1				
Universitas Janabadra	2		1	1	2
Akademi Bahasa Asing	1				
IST. AKPRIND	1		1	2	1
Syariah Banking Institute		3			
STTL		1			2
AMIKOM		1			
AIMPIRI		2			
STPMD			2		
Music School			1		

Tabel 2.1. Data Perguruan Tinggi para penghuni asrama Sulawesi Selatan

Sumber : Hasil observasi pada masing - masing asrama

Data diatas menunjukkan bahwa pada setiap asrama terdiri dari para penghuni yang kampusnya menyebar. Hal ini menurut para pengurus asrama karena faktor transportasi tidak menjadi masalah yang berarti bagi para penghuni asrama. Walaupun yang memiliki kendaraan hanya sebagian kecil, namun mereka yang tidak mempunyai kendaraan dapat menggunakan fasilitas kendaraan angkutan umum sebagai sarana transportasi bagi mereka.

Selain itu pada setiap asrama terdiri dari penghuni yang asalnya dari kotamadya maupun kabupaten yang bermacam - macam di Sulawesi Selatan, seperti yang ada dalam tabel berikut ini :

Kabupaten Asal	Latimo jong	Anging Mamiri	Merapi	Bawaka raeng	Saweri gading
1. Kotamadya Ujung Pandang		6	1	3	4
2. Kotamadya Pare-Pare					1
3. Kabupaten Gowa	5	1	1		

4. Kabupaten Soppeng	2		1		3
5. Kabupaten Toraja	2				2
6. Kabupaten Jenepono	1			2	1
7. Kabupaten Bone	1	5	2	2	1
8. Kabupaten Maros	1				1
9. Kabupaten Selayar	1				
10. Kabupaten Poimas		1			
11. Kabupaten Bulukumba	1		2	3	
12. Kabupaten Wajo				1	1
13. Kabupaten Sinjai				1	
14. Kabupaten Barru			1		
15. Kabupaten Enrekang			1		2
16. Kabupaten Pangkajene			2		1
17. Kabupaten Palopo			2		2
18. Kabupaten Bantaeng					1
19. Kotamadya Kendari		1			

Tabel 2.2. Data Kabupaten Asal para penghuni asrama Sulawesi selatan  
Sumber : Hasil observasi pada masing - masing asrama

Selanjutnya kondisi fisik secara umum pada asrama - asrama yang ada pada saat ini adalah sebagai berikut :

#### a. Asrama Latimojong

Asrama ini terdiri dari 8 kamar yang ukurannya bervariasi dengan 14 penghuni tetap. Asrama ini juga sering ditempati oleh rombongan *Study Tour* yang datang dari Sulawesi Selatan, walaupun belum mempunyai ruangan khusus untuk tamu, sehingga masih memanfaatkan ruang / kamar penghuni asrama ini. Tingkat kemampuan ekonomi dari penghuni asrama ini adalah relatif bervariasi dari tingkat ekonomi rendah sampai tingkat ekonomi tinggi. Kegiatan - kegiatan yang sering dilaksanakan ataupun dikoordinir oleh asrama ini adalah kegiatan olah raga. Jika ada program dari asrama ataupun IKAMI seperti pertandingan olahraga, maka pelaksanaannya diserahkan pada asrama ini. Struktur pengurus terdiri dari : Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan dibantu 4 bidang, yaitu Kerohanian dan Perpustakaan, Olahraga dan Kesenian, Koperasi dan Bulog, serta Kebersihan dan Inventaris.

**b. Asrama Putri Anging Mamiri**

Asrama ini terdiri dari 10 kamar dengan 16 penghuni. Walaupun bangunan asrama putri ini relatif baru, namun fasilitas yang ada belum mencukupi sehingga dirasakan masih perlu tambahan fasilitas, seperti musholla, perpustakaan, ruang belajar, fasilitas olahraga, dan sebagainya.

**c. Asrama Merapi**

Asrama yang mempunyai 9 kamar ini dihuni oleh 13 penghuni tetap. Asrama ini juga sering ditempati oleh rombongan dari Sulawesi Selatan, namun juga belum memiliki ruang khusus untuk tamu sehingga masih menggunakan ruang / kamar penghuni asrama. Tingkat kemampuan ekonomi dari masing - masing penghuninya terdiri dari tingkat ekonomi rendah sampai tingkat ekonomi tinggi. Kegiatan - kegiatan yang sering dikordinir oleh asrama ini adalah kegiatan diskusi yang diadakan oleh asrama maupun IKAMI. Struktur pengurusnya terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, Seksi Intern, seksi Ekstern serta seksi Pers.

**d. Asrama Bawakaraeng**

Asrama Bawakaraeng ini dihuni oleh 12 penghuni tetap. Asrama ini juga digunakan sebagai sekretariat IKAMI. Setiap kamar dihuni oleh 1 sampai 3 penghuni asrama dan juga belum dilengkapi dengan fasilitas yang memadai. Tingkat ekonomi dari para penghuninya juga relatif merata dari tingkat ekonomi rendah sampai tingkat ekonomi tinggi. Kegiatan - kegiatan yang juga sering dikelola oleh asrama ini adalah kegiatan diskusi antar mahasiswa.

### e. Asrama Sawerigading

Asrama ini mempunyai penghuni yang paling banyak yaitu 20 orang penghuni tetap dengan jumlah penghuni kamar 1 sampai 4 orang. Tingkat ekonomi dari para penghuninya cukup merata dari tingkat ekonomi rendah sampai tingkat ekonomi tinggi. Kegiatan yang sering dilaksanakan atau dikoordinir oleh asrama ini adalah olahraga.

## 2.2. INTERAKSI SOSIAL

Interaksi sosial adalah faktor utama dalam kehidupan sosial, karena merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan - hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang - orang perorangan, antara kelompok - kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.<sup>9</sup>

Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya.<sup>10</sup>

Rumusan - rumusan diatas menggambarkan berlangsungnya hubungan timbal balik antara dua manusia atau lebih. Didalam hubungan ini jelas terlihat bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri. Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan interaksi sosial dengan sesamanya untuk memenuhi kebutuhan - kebutuhan hidupnya.

<sup>9</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 1990, halaman 67

<sup>10</sup> W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, 1983, halaman 57

### 2.2.1. Jenis dan Pola Interaksi Sosial

Pola interaksi dalam aktivitas sosial lebih menunjuk pada tatanan hubungan antara individu dalam aktivitas sosialnya. Di dalam hubungan ini terdapat tiga pola hubungan sosial individu yang mana antara pola yang satu dengan pola lainnya berbeda dalam tingkat keakraban pergaulannya. Pola interaksi tersebut adalah :<sup>11</sup>

#### 1. Pola Pengelompokan Sosial

Yaitu interaksi atau hubungan individu dalam masyarakat yang beranggota besar, luas dan antar anggota dapat terjadi hubungan secara renggang, tidak akrab dan bahkan tidak saling mengenal. Interaksi / aktivitas antar individu hanya terikat oleh norma - norma atau peraturan kelembagaan. Misalnya aktivitas kelompok individu dalam lembaga perguruan tinggi, aktivitas kelompok pelajar / mahasiswa dalam masyarakat luas.

#### 2. Pola Partisipasi

Merupakan suatu tatanan hubungan atau interaksi dalam masyarakat dalam jumlah besar, namun antar anggota satu dengan lainnya terdapat hubungan saling kenal, rapat walaupun tidak terjadi hubungan kerja yang akrab. Misalnya kesadaran anggota kampung untuk ikut bergotong royong, partisipasi pelajar dan mahasiswa dalam kegiatan - kegiatan organisasi di luar kegiatan akademis.

#### 3. Pola Persahabatan

Merupakan suatu interaksi atau jalinan hubungan antara beberapa individu yang punya tujuan yang disadari bersama, antara dua atau lebih individu mempunyai hubungan kerja yang sangat akrab. Interaksi dalam bentuk aktivitas dijalin oleh

---

<sup>11</sup> Andi Mappiare. *Psikologi Orang Dewasa*. 1983. halaman 92



kesadaran diri masing - masing anggota. Misalnya keakraban anggota kelompok belajar, keakraban hubungan keluarga dalam suatu aktivitas tertentu.

### 2.2.2. Bentuk - Bentuk Interaksi Sosial

Interaksi sosial terbagi dalam beberapa bentuk yang sering terjadi dalam kehidupan sehari - hari, antara lain :<sup>12</sup>

- Kerja sama (*cooperation*)
- Persaingan (*competition*)
- Pertentangan atau pertikaian (*conflict*)

#### a. Kerja sama (*Cooperation*)

Kerja sama merupakan suatu bentuk interaksi sosial yang pokok, yang dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan yang sama. Kerja sama timbul karena orientasi orang perorangan terhadap kelompoknya (yaitu *in-group*-nya) dan kelompok lainnya (yang merupakan *out-group*-nya). Dalam perkembangan selanjutnya, keahlian - keahlian tertentu diperlukan bagi mereka yang bekerja sama, supaya rencana kerja samanya dapat terlaksana dengan baik.

#### b. Persaingan (*Competition*)

Persaingan juga dapat digolongkan sebagai suatu proses sosial, dimana individu atau kelompok - kelompok manusia yang bersaing, mencari keuntungan

<sup>12</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 1990, halaman 75

melalui bidang - bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perseorangan maupun kelompok manusia) dengan cara menarik perhatian publik. Persaingan mempunyai dua tipe umum, yakni yang bersifat pribadi dan tidak pribadi. Yang bersifat pribadi, misalnya persaingan untuk memperoleh kedudukan dalam suatu organisasi. Sedangkan yang bersifat tidak pribadi, misalnya dua perusahaan besar yang bersaing.

### c. Pertentangan / Pertikaian (*Conflict*)

Pertentangan atau pertikaian dapat terjadi apabila ada perbedaan - perbedaan, misalnya ciri - ciri badaniah, emosi, unsur - unsur kebudayaan, pola - pola perilaku antara pribadi maupun kelompok. Pertentangan atau pertikaian adalah suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan menantang pihak lawan.

### 2.2.3. Tinjauan Karakter Umum Masyarakat Sulawesi Selatan

Masyarakat Sulawesi Selatan terdiri dari empat suku etnis, yaitu Bugis, Makassar, Mandar dan Toraja. Pada masyarakat suku Bugis, Makassar dan Mandar terdapat konsep budaya dasar yaitu *siri'* (*malu tahu diri*), yang juga dapat diartikan dengan harga diri. Lebih jauh *siri'* merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang anggota masyarakat Bugis, Makassar dan Mandar dalam hidupnya berbuat sesuatu yang sangat nekad dengan memilih mengorbankan nyawa demi tegaknya *siri'*. Ini merupakan suatu kesadaran tentang nilai martabat dalam

tradisi kehidupan orang Bugis, Makassar dan Mandar.<sup>13</sup> Dengan sikap *sipakatau* yang mempunyai makna saling memanusikan, setiap anggota kelompok merasa dirinya bersatu dengan pimpinannya. Antara pemimpin dan yang dipimpin terlihat oleh satu kesatuan martabat diri yang menimbulkan sikap solidaritas yang kuat.<sup>14</sup> Hal ini sesuai dengan pola partisipasi dalam interaksi sosial, dimana antar setiap anggota terdapat hubungan saling kenal, walaupun tidak akrab

Sementara itu pada masyarakat Toraja masih terlihat kerukunan dalam kekeluargaan. Hal ini terlihat dalam upacara pendirian atau perbaikan *Tongkonan* (rumah adat). Persatuan dan kekerabatan orang Toraja masih sangat kuat. Orang-orang yang seketurunan bersatu di *tongkonan* mereka, terutama dapat dilihat pada upacara *rambu tuka* (suka cita) maupun *rambu solo'* (duka cita). Jadi pada masa hidupnya orang Toraja bersatu pada *tongkonan* dan ketika meninggal, mereka juga tetap bersatu di liang (kuburan adat keluarga) yang biasa disebut *Tongkonan Tongmerambu* atau *Tongkonan Tak Berasap*.<sup>15</sup> Konsep persatuan dan gotong royong merupakan konsep ideal yang masih dipertahankan dengan kuat dalam masyarakat Toraja sampai saat ini. Pola interaksi yang terjadi disini dapat berupa pola partisipasi dalam kegiatan yang berskala kecil, misalnya dalam lingkup keluarga / lingkungan kecil; sedangkan dalam skala besar merupakan pola pengelompokan sosial, dimana masyarakat luas pun ikut berpartisipasi. Sedangkan bentuk interaksi sosial yang terjadi disini, adalah bentuk kerja sama (*cooperation*) untuk mencapai satu atau beberapa tujuan yang sama.

---

<sup>13</sup> Mukhlis P. dkk, *Sejarah Kebudayaan Sulawesi*. 1995

<sup>14</sup> *ibid*

<sup>15</sup> L.T. Tangdilintin, *Toraja dan Kebudayaanannya*. 1974

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan perilaku atau karakter masyarakat Sulawesi Selatan antara lain :

- *Sipakatau* / saling memanusiakan / saling menghargai / solidaritas
- Menjunjung tinggi harga diri
- Suka bekerja sama / gotong royong (*cooperation*)
- Rasa kebersamaan / kerukunan dalam kekeluargaan

#### 2.2.4. Tinjauan Interaksi Sosial pada Asrama Sulawesi Selatan

Interaksi sosial yang selama ini terjadi dalam asrama Sulawesi Selatan yang ada di Yogyakarta, terdiri dari interaksi positif dan interaksi negatif.

Interaksi positif yang terjadi dapat berupa kerja sama antar beberapa asrama, terutama bila ada kegiatan - kegiatan besar dari Pemerintah Daerah atau yang merupakan program kerja atau tanggung jawab dari pengurus IKAMI yang membutuhkan banyak peralatan dan perlengkapan. Selain itu interaksi antar suku yang berbeda dalam satu asrama dapat terjalin dengan baik, tanpa ada kendala yang berarti. Dalam hal ini terjadi pola partisipasi dalam interaksi sosial, dimana terdapat hubungan saling kenal antara penghuni asrama yang satu dengan asrama lainnya, sedangkan dalam satu asrama selain pola partisipasi, dapat juga merupakan pola persahabatan, dimana terjadi hubungan yang sangat akrab.

Interaksi negatif yang terjadi pada penghuni asrama yang ada adalah adanya perbedaan antara asrama - asrama yang ada. Hal ini disebabkan karena banyaknya asrama yang mengatasnamakan kabupaten, sehingga mereka cenderung untuk mengelompok. Selain itu ada kecenderungan dari penghuni asrama untuk tinggal di

asrama yang pertama dikunjungi sewaktu datang ke Yogyakarta, walaupun asrama tersebut jauh dari tempat kuliahnya. Dalam hal ini bentuk interaksi sosial yang terjadi disini adalah bentuk persaingan (*competition*), dimana individu atau kelompok manusia yang bersaing menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian publik, dalam hal ini adalah masing - masing asrama kabupaten. Sedangkan interaksi yang berbentuk pertentangan atau pertikaian antar asrama sangat jarang / tidak pernah terjadi.<sup>16</sup>

### **2.3. KESIMPULAN**

Dari berbagai uraian diatas yang menyangkut pengertian dan jenis - jenis asrama, interaksi sosial serta kondisi asrama dan karakter masyarakat Sulawesi Selatan, maka dapat ditarik suatu simpulan bahwa masyarakat Sulawesi Selatan yang berada di Yogyakarta, terutama para pelajar dan mahasiswa yang terdiri dari empat suku mempunyai watak atau karakter yang hampir sama. Hal ini dapat dilihat dari penghuni asrama yang terdiri dari bermacam - macam kabupaten / suku. Namun karena banyaknya asrama yang mengatasnamakan kabupaten, maka ada kecenderungan timbulnya kelompok - kelompok yang saling terpisah. Oleh karena itu untuk mengantisipasi munculnya kelompok - kelompok tersebut maka strategi yang dilakukan adalah mewujudkan suatu wadah yang berfungsi sebagai pengikat, yaitu sarana interaksi sosial bagi pelajar dan mahasiswa dari kelompok - kelompok tersebut, yang berupa asrama pelajar dan mahasiswa dengan berbagai fasilitas yang dibutuhkan, dan diperuntukkan bagi mereka yang berasal dari berbagai kabupaten

---

<sup>16</sup> Mannarima, pengurus Asrama Latimojong Yogyakarta

dan kotamadya yang ada di Sulawesi Selatan, sehingga hubungan harmonis yang diharapkan dapat terjalin di dalam wadah tersebut. Demikian juga dengan tingkat sosial ekonomi yang bermacam - macam dari penghuni asrama tersebut, agar para penghuni dapat berinteraksi dengan baik, maka strategi yang dilakukan adalah dengan pengolahan pola tata ruang yang sedemikian rupa sehingga wadah tersebut berfungsi sebagai sarana interaksi antar sesama penghuni asrama yang terdiri dari tingkat sosial ekonomi yang bermacam - macam, dan juga antara penghuni asrama dengan masyarakat luas.

